

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Congestive Heart Failure (CHF) atau gagal jantung kongestif adalah salah satu kondisi dimana jantung mengalami kegagalan dalam memompa darah guna mencukupi kebutuhan sel-sel tubuh akan nutrient dan oksigen secara adekuat. Selain itu, gagal jantung kongestif menyebabkan munculnya gejala seperti nyeri dada. Nyeri dada muncul karena suplai oksigen ke miokardium menurun dan hal ini berdampak pada kematian sel jantung. Jika nyeri ini dibiarkan begitu saja, tingkat keparahan nyeri semakin meningkat dan pada akhirnya akan menimbulkan syok neurologi pada penderita gagal jantung kongestif. Upaya yang dapat dilakukan perawat untuk menurunkan salah satunya dengan melakukan relaksasi benson.

Menurut hasil penelitian dari data World Health Organization (WHO, 2016) bahwa 17,9 juta orang yang mengalami kematian karena penyakit jantung yang biasa disebut dengan penyakit sistem kardiovaskular atau setara dengan 31% dari 56,5 juta dari kematian yang disebabkan oleh penyakit jantung coroner tersebut sering terjadi di negara berkembang yang berpenghasilan cukup rendah sampai sedang terjadi lebih dari 75%, dan 80% kematian yang diakibatkan oleh penyakit jantung disebabkan oleh serangan jantung atau stroke.

Menurut hasil penelitian dari American Health Association (AHA, 2017) angka dari kejadian penderita gagal jantung sebanyak 6,5 juta orang yang di temukan (Benyamin Emelia, 2017). Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)

Kementrian Kesehatan Indonesia pada tahun 2018, angka kejadian penyakit jantung di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter dapat diperkirakan sebesar 1,5% total penduduk atau diperkirakan sekitar 29.550 orang. Ada tiga provinsi Kalimantan Utara dengan banyak angkat kejadian penyakit jantung sekitar 2,2%, DI Yogyakarta angka kejadian yang tergolong masih sedikit yang menderita terdiagnosis penyakit gagal jantung 2% dan di Gorontalo angka kejadian penyakit jantung adalah 2%, selain itu ada 8 provinsi lain juga memiliki angka kejadian yang cukup tinggi dibanding angka kejadian dalam nasional.

Penyakit gagal jantung semakin meningkat dengan meningkatnya usia harapan hidup, salah satunya gagal jantung kronis sebagai penyakit utama kematian dinegara industri dan negara-negara berkembang. Penyakit gagal jantung kongestif meningkat sesuai dengan usia, berkisaran kurang dari 1% pada usia kurang dari 50 tahun hingga 5% pada usia 50-70 tahun dan 10% pada usia 70 tahun keatas.

Nyeri merupakan salah satu bentuk dari perasaan tidaknyamanan, yang di definisikan dalam berbagai perspektif. Asosiasi Internasional untuk peneltian nyeri (*International Association for the study of pain, IASP 1979*) menurut Suzanne C. Smeltzer, (2019) mendefinisikan nyeri sebagai suatu sensori subjektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan yang actual potensial atau yang dirasakan dalam kejadian kejadian seperti kerusakan. Nyeri merupakan masalah kesehatan yang kompleks dan merupakan salah satu alasan seseorang mencari pertolongan medis atau non medis.

International Association For The Study Of pain mengartikan nyeri merupakan salah satu perasaan yang mengganggu pikiran sehingga individu mengalami perasaan tidak menyenangkan dan pengalaman yang mengakibatkan terjadinya emosional dapat membuat individu tidak nyaman sehingga yang berkaitan dengan kerusakan jaringan actual atau potensial.

Nyeri akut merupakan pengalaman sensorik yang berkaitan dengan kerusakan jaringan actual dengan onset mendadak dan berintensitas ringan hingga berat dan berlangsung hingga kurang dari tiga bulan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).

Relaksasi benson merupakan tindakan atau sebuah teknik yang dilakukan pada klien menggunakan relaksasi teknik sistem pernapasan yang biasa digunakan di rumah sakit pada pasien yang sedang mengalami nyeri atau mengalami kecemasan, tidak hanya pada pasien di rumah sakit yang dapat dilakukan relaksasi benson namun pada pasien di rumah dapat melakukan teknik tersebut. Pada relasasi benson ada penambahan unsur keyakinan dalam bentuk kata-kata yang merupakan rasa cemas yang sedang pasien alami.

Pada pasien *Congestif Heart Failure* (CHF) yang mengalami keluhan nyeri yang dilakukan terapi relaksasi benson sehingga dapat mengurangi rasa nyeri yang dialami selama terjadinya nyeri, terbukti pada pasien kelolaan yang dilakukan terapi relaksasi benson selama 3 hari berturut-turut dan dilakukan 2 kali terapi dalam sehari dikatakan berkurang sehingga efektif dilakukan pada pasien dengan keluhan nyeri.

Intensive Coronary Care Unit (ICCU) adalah salah satu ruang rawat yang digunakan khusus perawatan pada pasien dengan penyakit jantung, seperti

penyakit jantung koroner, serangan jantung, gangguan irama jantung, dan gagal jantung. ICCU merupakan bagian dari pusat pelayanan jantung dan pembuluh darah. Ruang ini dikhususkan pada pasien yang membutuhkan penanganan intensif dan dijaga untuk tetap steril. Pasien di ICCU (*Intensive Coronary Care Unit*) dengan keluhan pasien yang paling sering terjadi yaitu nyeri, beberapa faktor penyebab nyeri yaitu karena adanya cedera fisiologis (inflamasi, iskemia, neoplasma), agen pencidera kimiawi (terbakar, bahan kimia, iritan), agen pencidera fisik (abses, amputasi, terbakar, terpotong, mengangkat berat, prosedur operasi, trauma, latihan fisik berlebihan).

Berdasarkan hasil data diatas, penulis tertarik untuk memberikan intervensi nonfarmakologi tentang “Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) Di Ruang ICCU Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Dengan *Congestive Heart Failure* (CHF) Di Ruang ICCU Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan relaksasi benson terhadap penurunan skala nyeri pada pasien tirah baring diruang ICCU Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan masalah nyeri diberikan relaksasi benson.
- b. Mahasiswa mampu melaksanakan diagnosa keperawatan pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan masalah nyeri diberikan relaksasi benson.
- c. Mahasiswa mampu melaksanakan intervensi keperawatan pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan masalah nyeri diberikan relaksasi benson.
- d. Mahasiswa mampu menerapkan implementasi keperawatan pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan masalah nyeri diberikan relaksasi benson.
- e. Mahasiswa mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan masalah nyeri diberikan relaksasi benson.
- f. Mahasiswa mampu melakukan implikasi keperawatan pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan masalah nyeri diberikan relaksasi benso.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penelitian

Penulisan Karya Ilmiah Akhir (KIA) ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan penambahan pengetahuan dan wawasan pada Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Dengan

Congestive Heart Failure (CHF) Di Ruang ICCU Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

2. Bagi Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat menjadi data dan informasi untuk rumah sakit sebagai bahan perbaikan dan ilmu untuk meningkatkan mutu pelayanan terhadap penerapan relaksasi benson untuk mengurangi nyeri pada pasien dengan *Congestive Heart Failure* (CHF).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil Karya Ilmiah Akhir (KIA) ini bisa dipakai sebagai data dasar dalam peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan kejadian nyeri. Diharapkan Hasil Karya Ilmiah Akhir dapat meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan terapi benson terhadap penurunan skala nyeri.

STIKES BETHESDA YAKKUM